365 renungan

#BERTANDINGTERUSSAMPAIAKHIR

2 Timotius 4:6-8

Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!
- 2 Timotius 4:5

Pada tahun 2025, pernah ramai di media sosial tagar #KaburAjaDulu. Beberapa sumber mengatakan fenomena ini muncul sebagai bentuk kekecewaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintah, yang membawa Indonesia pada kondisi yang tidak menentu dan tidak berpihak pada masyarakat. Situasi ini berimbas pada ajakan kepada orang-orang untuk meninggalkan Indonesia, mencari hidup yang lebih baik di negara lain.

Kita tidak sedang membahas politik, melainkan tagar #KaburAjaDulu yang juga bisa dialami anak-anak Tuhan. Ketika menghadapi sulit dan beratnya menjalani panggilan Tuhan untuk menghidupi kebenaran, menyaksikan Injil, memberi diri dalam pelayanan, banyak yang memilih “kabur” hanya demi kenyamanan hidup. Bagaimana dengan Anda?

Rasul Paulus menceritakan keadaan dirinya kepada Timotius bahwa tidak lama lagi ia akan dieksekusi mati. Waktunya di dunia sebentar lagi. Lalu Paulus berkata, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (ay. 7). Dalam imajinasi saya ketika Paulus menuliskannya, ia terdiam dan merenungkan perjalanan tiga puluh tahun pelayanannya bersama Tuhan, seperti memutar kembali semua rekaman hidupnya. Sejak awal Paulus menjadi percaya dan giat memberitakan Injil, justru banyak tantangan dari murid-murid lainnya yang mencurigainya (Kis. 9:26-27). Ia juga ingat masa sulitnya memberitakan Injil di Korintus, ada orang-orang yang memusuhinya (Kis. 18:9-10). Lalu waktu di persidangan, di hadapan raja Agripa, ia tetap memberitakan Injil (Kis. 26:29). Semua pengalaman tersebut adalah pertandingan-pertandingan yang tidak mudah, tetapi Paulus memahami alasan ia ada di arena pertandingan tersebut, yaitu untuk Kristus bukan yang lain, demi Injil.

Ayat 7 tadi sering disampaikan di acara pemakaman, khususnya bagi mereka yang telah menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan. Mungkin menjelang ajal, mereka tidak sempat mengucapkan atau memikirkannya, tetapi orang-orang lain bisa melihatnya, terlebih Tuhan. Kita tidak tahu kapan garis akhir hidup kita. Bisa sehari lagi, mungkin seminggu lagi, siapa yang tahu? Karena itu, kita perlu bertanding dengan baik, mulai saat ini, karena esok mungkin adalah garis akhir kita. Sekalipun kesempatan kita hanya satu hari, hendaklah kita mengakhiri pertandingan dengan baik. Kita ada di dalam pertandingan ini karena anugerah Kristus maka mari kita bukan #KaburAjaDulu, tetapi #BertandingTerusSampaiAkhir.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda sedang dalam situasi “kabur” dari panggilan Tuhan? Mengapa?
- Apa langkah yang bisa Anda ambil untuk menjalani sisa hidup bagi Tuhan dengan memberikan yang terbaik?